



# Zakat, Infaq and Alms Management Strategy in an Effort to Increase Muzakki's Trust at LAZ Sidogiri, Probolinggo Regency

M. Munir<sup>1</sup> and Nur Muhammad<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Ahmad Sibawayhie Islamic High School, Situbondo, East Java, Indonesia

<sup>2</sup> Ahmad Sibawayhie Islamic High School, Situbondo, East Java, Indonesia

 : <https://doi.org/10.55120/iltizam.v2i1.912>

## Abstract

*Zakat is one of the pillars of Islam that must be fulfilled by every Muslim. Determining zakat is an individual matter, as a fulfillment of the obligations of a Muslim. If a believer has carried out zakat, it means that he has worshiped and carried out his obligations in the sight of Allah. The purpose of this study is to find out the strategy for managing zakat, infaq and alms and how to increase muzakki's trust in the Amil Zakat Institution (LAZ) Sidogiri, Probolinggo Regency. The methodology used in this research is qualitative using a case study approach. Data collection methods used in this study were interviews, observation, and documentation. The results of the study show that the zakat fund management strategy at LAZ Sidogiri Probolinggo is carried out with programs that are Islamic and constructive, the targets are prioritized to people who are economically, educationally, and environmentally disadvantaged. Efforts to maintain the trust of muzakki are carried out by explaining the distribution of funds to muzakki at the initial meeting and involving muzakki and community leaders in every program implemented, so that muzakki can know the distribution of funds so as to reduce worries and the funds are distributed properly.*

## Article Info

### Keywords:

*Infaq, LAZ Sidogiri, Muzakki, Zakat.*

\* E-mail address: [munirradit93@gmail.com](mailto:munirradit93@gmail.com)<sup>1</sup>, [noermuhammad1207@gmail.com](mailto:noermuhammad1207@gmail.com)<sup>2</sup>

Articel Submitted : 29 November 2022

Revised : 1 Desember 2022

Accepted : 7 Desember 2022

Published : 30 Desember 2022



# Strategi Pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan *Muzakki* di LAZ Sidogiri Kabupaten Probolinggo

M. Munir<sup>1</sup> dan Nur Muhammad<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Ahmad Sibawayhie, Situbondo, Jawa Timur, Indonesia

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Ahmad Sibawayhie, Situbondo, Jawa Timur, Indonesia

 <https://doi.org/10.55120/iltizam.v2i1.912>

## Abstrak

Zakat adalah salah satu rukun Islam yang wajib dipenuhi oleh setiap muslim. Menentukan zakat adalah urusan individu, sebagai pemenuhan kewajiban seorang muslim. Apabila seorang mukmin telah melaksanakan zakat, berarti ia telah beribadah dan melaksanakan kewajibannya di sisi Allah. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu, untuk mengetahui strategi pengelolaan zakat, infak dan sedekah serta bagaimana upaya dalam meningkatkan kepercayaan *muzakki* di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Sidogiri Kabupaten Probolinggo. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan memakai pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah wawancara, observasi, beserta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi pengelolaan dana zakat di LAZ Sidogiri Probolinggo dilakukan dengan program-program yang bersifat Islami dan membangun, sasarannya diutamakan kepada orang yang kurang mampu secara ekonomis, pendidikan, dan pembangunan lingkungan. Upaya untuk menjaga kepercayaan *muzakki* dilakukan dengan menjelaskan penyaluran dana kepada *muzakki* pada saat pertemuan awal serta mengikutsertakan *muzakki* dan tokoh masyarakat dalam setiap program yang dijalankan, agar *muzakki* dapat mengetahui penyaluran dananya sehingga mengurangi kekhawatiran dan dana tersalurkan dengan benar.

## Informasi Artikel

### Kata kunci:

Infaq, LAZ Sidogiri, *Muzakki*, Zakat.

\* E-mail address: [munirradit93@gmail.com](mailto:munirradit93@gmail.com)<sup>1</sup>, [noermuhammad1207@gmail.com](mailto:noermuhammad1207@gmail.com)<sup>2</sup>

Artikel diserahkan : 29 November 2022

Direvisi : 1 Desember 2022

Diterima : 7 Desember 2022

Dipublikasi : 30 Desember 2022

## Pendahuluan

Zakat adalah salah satu rukun Islam yang wajib dipenuhi oleh setiap muslim. Menentukan zakat adalah urusan individu, sebagai pemenuhan kewajiban seorang muslim. Apabila seorang mukmin telah melaksanakan zakat, berarti ia telah beribadah dan melaksanakan kewajibannya di sisi Allah dan mendapat ganjaran sebagaimana yang Allah telah janjikan (Asanaini, 2008).

Zakat dalam pelaksanaannya harus ditetapkan dan diatur oleh Agama dan Negara, baik dari segi jenis harta yang dizakatkan, para wajib zakat (*muzakki*) maupun para penerima zakat (mustahik), sampai pada pengelolaannya pada pihak ketiga, dalam hal ini pemerintah atau lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah untuk mengolah zakat demi kemaslahatan bersama (umat) (Hikmat, 2008).

Manajemen pengelolaan zakat adalah untuk meningkatkan betapa umat Islam dengan struktur sosial yang sekarang, berikutan kemenangan pada kuantitas, tetap saja masih terasa tawar untuk pengelolaan dana zakat. Hanya sebagian kecil potensi dan zakat yang berhasil dikumpulkan dan didistribusikan kepada yang berhak. Bila melihat pengelolaan dana zakat hanya berlaku atau kurang terorganisir (Ahmad Atabik, 2015).

Pengumpulan zakat seharusnya merupakan sesuatu yang terprogram dan terencana, termasuk ditentukan jadwalnya dengan jelas, dan tetap berlandaskan untuk beribadah kepada Allah dengan ikhlas (Nofi et al., 2015). Dalam penanganan zakat, perlu dicamkan bahwa pembayar zakat hendaknya mengetahui kemana harta zakatnya itu dibagikan dan dimanfaatkan. Badan amil zakat harus mempunyai dokumen dan data atau pembukuan yang rinci mengenai jumlah uang zakat yang terima, orang yang membayarnya, kemana digunakan, dan semacamnya (Fitrianto & Mukayyat, 2002).

Apabila ketentuan-ketentuan hukum mengenai zakat diterapkan dan dikembangkan dengan merumuskan kembali hal-hal yang berhubungan dengan sumber zakat (harta yang wajib dizakati) dan pendayagunaan (pendistribusian) zakat, yang ditopang oleh manajemen yang baik, maka peran dan fungsi zakat akan dapat terwujud.

Ketentuan-ketentuan yang mengatur pembagian zakat, hakikat, makna, dan fungsi zakat yang begitu banyak, akan terwujud apabila pengelolaan zakat dilakukan secara baik dan profesional. Misalnya menggunakan metode pembagaian (pendistribusian) zakat yang lebih sesuai dengan kebutuhan para mustahik, yaitu menyentuh kepada akar permasalahan yang dihadapi oleh para mustahik (Hafihuddin, 2002).

Zakat memiliki peranan yang sangat strategis dalam upaya pengentasan kemiskinan atau pembangunan ekonomi (Firmansyah, 2013). Berbeda dengan sumber keuangan untuk pembangunan yang lain, zakat tidak memiliki dampak balik apapun kecuali ridha dan mengharap pahala dari Allah semata. Namun demikian, bukan berarti mekanisme zakat tidak perlu sistem kontrol. Nilai strategis zakat dapat dilihat melalui: *pertama*, zakat merupakan panggilan agama. Ia merupakan cerminan dari keimanan seseorang. *Kedua*, sumber keuangan zakat tidak akan pernah berhenti. Artinya orang yang membayar zakat, tidak akan pernah habis dan yang telah membayar setiap tahun atau periode waktu yang lain akan terus membayar. *Ketiga*, zakat dapat menghapus kesenjangan sosial dan sebaliknya dapat menciptakan distribusi aset dan pemerataan pembangunan (Zumrotun, 2016).

Pengelolaan zakat adalah suatu kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan terhadap pengumpulan, dan pendistribusian, serta pendayagunaan zakat. Pengelolaan zakat dilakukan oleh badan amil yang dibentuk oleh pemerintah yang

diorganisasikan dalam suatu badan atau lembaga. Pengumpulan zakat dilakukan oleh badan amil zakat dengan zakat dengan cara menerima atau mengambil dari *muzakki* atas dasar pemberitahuan *muzakki*.

LAZ sebagai lembaga pengelola zakat yang didirikan oleh Sidogiri ternyata manajemen pengelolaannya masih belum optimal dan kurang dipercaya masyarakat atau muzaki Artinya kinerjanya masih perlu ditingkatkan untuk menjaga kesinambungan manfaat penggunaan zakat dan infak tersebut.

Target penghimpunan dana zakatnya di Lembaga Amil Zakat(LAZ) Sidogiri kota Probolinggo yaitu para karyawan BMT-UGT Sidogiri di kota Probolinggo. Selain itu Lembaga Amil Zakat (LAZ) Sidogiri kota Probolinggo sendiri membuka pintu lebar-lebar untuk para muzaki yang ingin menyalurkan zakatnya walaupun itu orang diluar kota Probolinggo.

Prinsip zakat dalam tatanan sosial ekonomi mempunyai tujuan untuk memberikan pihak tertentu yang membutuhkan untuk menghimpun dirinya selama satu tahun ke depan dan bahkan diharapkan sepanjang hidupnya. Dalam konteks ini, zakat didistribusikan untuk dapat mengembangkan ekonomi baik melalui keterampilan yang menghasilkan, maupun dalam bidang perdagangan (Mursyidi, 2006).

Dengan berkembangnya usaha kecil menengah dengan modal berasal dari zakat akan menyerap tenaga kerja (Mufidati, 2016). Hal ini berarti angka pengangguran bisa dikurangi, berkurangnya angka pengangguran akan berdampak pada meningkatnya daya beli masyarakat terhadap suatu produk barang ataupun jasa, meningkatnya daya beli masyarakat akan diikuti oleh pertumbuhan produksi, pertumbuhan sektor produksi inilah yang akan menjadi salah satu indikator adanya pertumbuhan ekonomi.

Kegiatan industri kecil di daerah yang potensial menyerap banyak tenaga kerja meliputi pengelolaan barang produksi, pengelolaan limbah, pemanfaatan sumber daya alam, dan pendistribusinya. Hal ini dapat dijadikan kebijakan yang ditunjukkan untuk mencapai sasaran pembangunan, yakni meningkatnya produktivitas masyarakat kecil, meningkatnya lapangan kerja, dan terciptanya semangat pembentukan iklim SDM yang kreatif. Dengan menyediakan usaha produktif bagi masyarakat sehingga mereka dapat mengembangkan ekonomi keluarga mereka sendiri.

Karena itu, strategi pengelolaan dana yang baik akan menciptakan kepercayaan masyarakat sehingga masyarakat akan terdorong menyalurkan dananya pada LAZ dari pada menyalurkannya langsung pada mustahik. Penyaluran secara langsung tersebut lebih dekat pada pemanfaatan konsumtif sehingga agak megaburkan tujuan produktif (Fitri, 2020).

Amil berperan menghubungkan antara pihak *muzakki* dengan mustahik. Sebagai perantara keuangan, amil dituntut menerapkan azas *trust* (kepercayaan). Sebagaimana layaknya lembaga keuangan yang lain, azas kepercayaan menjadi sayarat mutlak yang dibangun. Sekali unsur kepercayaan sudah runtuh, sangat sulit untuk membangun kembali. Itulah sebabnya pengurus amil harus orang yang dapat dipercaya (Qardhawi, 2004).

Kajian penelitian lainnya mengenai strategi pengelolaan zakat dalam pengentasan kemiskinan, analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis deskriptif, penelitian fokus utamanya pengelolaan zakat dalam mengentaskan kemiskinan (Andriyanto, 2011). Selanjutnya mengenai Optimalisasi Peran zakat dalam memberdayakan perekonomian umat, analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis deskriptif, penelitian fokus

utamanya potensi zakat dalam pngentaskan kemiskinan (Arif, 2013). Berbeda dengan penelitian ini, sedangkan dalam penelitian ini mengangkat pengelolaan dana zakat yang dapat meningkatkan kepercayaan *muzakki* pada LAZ sidogiri kota probolinggo.

### **Tinjauan Literatur**

#### **Strategi**

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yang berarti: kepemimpinan dalam ketentaraan. Konotasi ini berlaku selama perang yang kemudian berkembang menjadi manajemen ketentaraan dalam rangka mengelola para tentara bagaimana melakukan mobilisasi pasukan dalam jumlah yang besar, bagaimana mengkoordinasikan komando yang jelas, dan lain sebagainya (Dirgantoro, 2001).

#### **Zakat**

Zakat dari segi istilah fikih berarti “sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak” di samping berarti “mengeluarkan jumlah tertentu itu sendiri. Jumlah yang dikeluarkan dari kekayaan itu disebut zakat karena yang dikeluarkan itu menambah banyak, membuat lebih berarti dan melindungi kekayaan itu dari kebinasaan (Qardhawi, 2004).

#### **Infaq**

Infak berasal dari kata anfaq yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Sedangkan menurut terminologi syariat, infak berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam. Jika ada zakat ada nisabnya, infak tidak mengenal nisab. Infak dikeluarkan oleh setiap orang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, apakah ia disaat lapang maupun sempit (Hafidhuddin, 1998).

#### **Sedekah**

Sedekah berasal dari kata *shadaqa* yang berarti benar. Orang yang suka bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya. Menurut terminologi syariat, *shadaqa* adalah pemberian sukarela yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain, terutama kepada orang-orang miskin setiap kesempatan terbuka yang tidak di tentukan baik jenis, jumlah maupun waktunya, sedekah tidak terbatas pada pemberian yang bersifat material saja tetapi juga dapat berupa jasa yang bermanfaat bagi orang lain (Hafidhuddin, 1998).

#### **Metode, Data, dan Analisis**

Metode penelitian kuliitatif dengan memakai pendekatan studi kasus ataupun deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dan untuk mencari solusi dari permasalahan yang akan diteliti (Nazir, 2003). Hal ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui maupun mengungkap sebuah fakta dan kasus dalam strategi pengelolaan zakat beserta upaya dalam meningkatkan kepercayaan *muzakki* pada lembaga amil zakat sidogiri probolinggo. Informasi dalam penelitian ini diperoleh dari pihak LAZ sidogir dan juga diperoleh dari muzaaki selaku pemberi dana zakat.

Jenis data serta sumber data yang dipakai dalam penelitian ini ialah data primer ialah data yang diperoleh melalui wawancara sedangkan data sekunder ialah data dari pengamatan dan dokumentasi (Sugiyono, 2006). Teknik pengambilan data dilakukan melalui wanwancara terhadap pihak LAZ sidogri sebagai pengelola dana zakat serta kepada pihak *muzakki* selaku pemberi zakat. Salain itu juga melalui pengamatan di lokasi yang

berhubungan dengan pengelolaan dana zakat maupun dalam meningkatkan kepercayaan *muzakki*. Terakhir dokumentasi yaitu mencari dokumentasi mengenai kegiatan pengelolaan dana zakat yang dilakukan pihak pengelola maupun aktivitas lain yang berhubungan dengan kepercayaan *muzakki* (Sugiyono, 2006).

Analisis data dilakukan dengan reduksi data (*Data Reductio*), kegiatan merangkum dan membuat kategorisasi mengenai strategi pengelolaan dana zakat. Kemudian dengan penyajian data (*Data Display*), ialah menguraikan penjelasan strategi pengelolaan dana zakat di LAZ sidogiri sesuai dengan data yang didapatkan saat wawancara. Selanjutnya ialah menarik kesimpulan dari data *display* (*Virification*) (Arikunto, 2006).

## Hasil dan Diskusi

### Lembaga Amil Zakat (LAZ) Sidogiri

Lembaga Amil Zakat (LAZ) Sidogiri didirikan sebagai upaya untuk mengikis kesenjangan antara masyarakat yang taraf ekonomi diatas dan masyarakat yang hidup dibawah garis kemiskinan. Lembaga ini aktif menampung dan mendistribusikan dana sosial. Untuk menghimpun dana, LAZ Sidogiri melakukan sosialisasi gerakan sadar zakat yang dikemas dengan forum dialog, mendatangi para pengusaha atau lembaga-lembaga diluar pesantren, dan merekrut kordinator penggali dana di beberapa wilayah.

LAZ Sidogiri adalah dua lembaga yang didirikan oleh majelis keluarga Pondok Pesantren Sidogiri (PPS) berdasarkan UU No. 23/2011. Awal mulanya, dua lembaga ini bernama LAZISWA (Lembaga Amil Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf) Sidogiri. Didirikan pada tanggal 08 Juni 2005 M/ 01 Jumadal Ula 1426 H. Berdasarkan UU No. 38/1999 tentang Pengelolaan Zakat dan Keputusan Menteri Agama (MA) No. 581/1999 dan Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat dan Urusan Haji No. D/2000 tentang Perubahan ketiga UU No. 7/1983 tentang Pajak Penghasilan.

### Strategi Pengelolaan Zakat Produktif Pada Lembaga Amil Zakat Sidogiri Probolinggo

Pengelolaan zakat pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Sidogiri Probolinggo dalam prakteknya memakai cara yang Islami, hal tersebut dapat dilihat dari pengertian dasarnya. Pada LAZ, yang mengatur segala sesuatu agar diperoleh tujuan yang ideal maka disesuaikan dengan syari'at Islam agar sinkron dengan yang telah ditargetkan oleh LAZ Sidogiri Probolinggo. Dalam mengelola zakat, diisyaratkan untuk selalu mengerjakan segala sesuatu dengan baik, rapi, tepat, dan teratur.

Zakat pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Sidogiri Probolinggo diaplikasikan sesuai dengan tata aturan pada umumnya yang telah disentralisasikan. Realisasi aplikasi pengelolaan pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Sidogiri Probolinggo mengacu pada pengelolaan Rasulullah SAW. Hal ini diterapkan sebab msaih mengacu pada Pondok Pesantren Sidogiri (PPS) yang merupakan pondok pesantren termasyhur dengan kesalafiahannya dan terdapat ideologi-ideologi dari awal bahwa Rasulullah SAW mengajarkan pada umatnya tentang ajaran-ajaran Islam yang merupakan uswah (contoh) yang baik dan patut dicontoh dan diaplikasikan terlebih lagi sebagai umat nabi Muhammad SAW (AM, 2020). Sehingga secara otomatis dalam pengaplikasian pengelolaan zakat pun tidak lepas dari tata aturan profesional yang telah dicontohkan oleh Rasulullah. Pengelolaan zakat pada LAZ Sidogiri Probolinggo disingkat dengan kata SIFAT (*Siddiq, Istiqomah, Fathanah, Amanah, dan Tabligh*).

Profesional itu ikut pada landasan yang telah dicontohkan oleh Nabi besar Muhammad SAW yang biasa kita sebut SIFAT (*Siddiq, Istiqamah, Fathanah, Amanah, dan Tabligh*). Kami mengukuti landasan ini insyaAllah hasilnya barakah fiddini wad dunya wal akhirah. Pengelolaan zakat pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang disingkat dengan kata "SIFAT", yaitu :

1. *Siddiq*

*Siddiq* yaitu mempunyai kejujuran dan selalu melandasi ucapan, keyakinan, serta perbuatan berdasarkan ajaran Islam. Tidak ada kontradiksi dan pertentangan yang sengaja antara ucapan dan perbuatan. Dalam budaya kerja LAZ Sidogiri Probolinggo, kejujuran ditampilkan dalam bentuk kesungguhan dan ketepatan, baik ketepatan waktu, janji, pelayanan, pelaporan, mengakui kelemahan, dan kekurangan, serta menjauhkan diri dari berbuat bohong dan menipu.

2. *Istiqamah*

*Istiqamah* yaitu konsisten dalam iman dan nilai-nilai yang baik meskipun menghadapi berbagai godaan dan tantangan. *Istiqamah* dalam kebaikan ditampilkan dalam sikap keteguhan, kesabaran, serta keuletan, sehingga bisa menghasilkan sesuatu yang optimal. Dalam pengelolaan zakat di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Sidogiri Probolinggo telah nampak adanya sikap *istiqamah* yang berarti tetap mempertahankan iman dan nilai-nilai yang baik walaupun menghadapi godaan dan tantangan. Akan tetapi terkadang sikap ini goyah disebabkan adanya dorongan pihak eksternal yang mengikat.

3. *Fathanah*

*Fathanah* merupakan kecerdasan dalam menempatkan sesuatu pada tempatnya. *Fathanah* yaitu cerdas dan pandai, sehingga bisa diartikan mengerti, memahami, dan menghayati secara mendalam segala hal yang menjadi tugas dan kewajiban. Dalam budaya kerja LAZ Sidogiri Probolinggo, sifat *fathanah* berarti bahwa seseorang memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang tugas-tugas, atau *job descriptions* yang dipegangnya. Selain itu juga memiliki kemampuan dalam menyelesaikan tugas dan kewajibannya.

4. *Tabligh*

*Tabligh* artinya mengajak sekaligus memberikan contoh kepada pihak lain untuk melaksanakan ketentuan-ketentuan berdasarkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sikap *tabligh* dapat diterjemahkan dengan selalu menyampaikan informasi yang akurat kepada pihak lain. Selain itu sikap *tabligh* juga diartikan sebagai sikap yang selalu mengajak dan memberi contoh kepada rekan kerja yang lain untuk selalu melaksanakan pekerjaan-pekerjaan dengan tuntas serta diandasi dengan semangat ajaran Islam yang benar. Sifat *tabligh* ini bisa dalam bentuk saling mengingatkan sesama ataupun dengan melalui koordinasi untuk melakukan evaluasi bersama dalam pelaksanaan tugas. Saling mengevaluasi dan mengoreksi.

Dalam mengelola Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqoh pada Lembaga Amil Zakat Sidogiri Probolinggo mengaca pada istilah SIFAT tersebut. Hal demikianlah yang menjadi landasan dasar kerja karyawan LAZ Sidogiri Probolinggo guna mencapai kerja yang produktif.

Pada pengelolaan dana zakat mengupayakan beberapa langkah optimal yang memberi keuntungan bagi *Muzakki*, LAZ Sidogiri Probolinggo, maupun terhadap masyarakat. LAZ

Sidogiri di Probolinggo bertujuan untuk mengurangi kesulitan yang dialami masyarakat kurang mampu agar dapat terselesaikan, karena lembaga tersebut merupakan sarana pemberdayaan dan pelayanan umat agar tidak terjadi kecemburuan sosial antara orang kaya dan orang miskin. Sebelum melakukan penghimpunan dana zakat, LAZ Sidogiri Probolinggo melakukan perencanaan terlebih dahulu agar sesuai dengan fungsi-fungsi pengelolaan.

Jadi dalam pengelolaan dana zakat kita rampungkan dulu dan kemudian setelah dana terkumpul, maka tidak langsung ke *mustahiq* tapi disetorkan ke pusat terlebih dahulu bahwa yang kami peroleh di wilayah Probolinggo bulan ini sekian. Setelah itu, untuk wilayah Probolinggo mengadakan program seperti misalkan, peduli anak yatim atau peduli kesehatan dan lain sebagainya, tapi hanya untuk masyarakat bawah saja, setelah itu baru kami menyetorkan proposal ke pusat dan kemudi pusat yang aka mencairkan dana. Dana santunan untuk mustahik itu di gunakan pada program:

1. Peduli Pendidikan

Program ini merupakan bentuk bantuan untuk biaya pendidikan yang diberikan kepada anak didik binaan LAZ Sidogiri Probolinggo.

- a. Beasiswa anak yatim dan dhuafa.
- b. Beasiswa anak berprestasi.
- c. Peningkatan SDM guru.
- d. Penugasan da'i atau tenaga pengajar.

2. Peduli Kesehatan

Program ini merupakan layanan kesehatan untuk meringankan beban biaya kesehatan orang-orang tidak mampu juga untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya hidup sehat.

- a. Layanan pengobatan gratis, khitan massal, donor darah.
- b. Layanan ambulans gratis.
- c. Bantuan susu belita kurang gizi.
- d. Bantuan gizi ibu hamil dan biaya bersalin.
- e. Berbagi daging kurban.

3. Peduli Ekonomi

Program ini merupakan wujud kepedulian untuk meningkatkan perekonomian masyarakat baik melalui pelatihan keterampilan usaha dan bantuan modal usaha.

- a. Bantuan modal usaha masyarakat miskin.
- b. Pelatihan dan peningkatan SDM dalam bidang kewirausahaan.
- c. Bantuan UMKM, UKM.

4. Peduli Lingkungan

Program ini merupakan wujud kepedulian dalam menjaga dan melindungi pelestarian lingkungan yang sehat serta menambah aria hijau.

- a. Benah rumah masyarakat dhuafa yang tidak layak huni.
- b. Tanam pohon produktif atau penghijauan.
- c. Bakti sosial dalam bersih lingkungan dan sarana umum.
- d. Bantuan perbaikan sarana ibadah dan pendidikan (masjid, mushollah, majlis ta'lim).
- e. Bantuan perbaikan sarana umum (wc umum, sumur, saluran air).
- f. Mengurangi polusi dan pencemaran dengan aksi tanam seribu pohon dan akti tebar sepuluh ribu benih ikan.

5. Ceria Ramadhan
  - a. Berbagi takjil berkah; menyiapkan dan membagikan takjil kepada orang-orang yang puasa yang berada di perjalanan dan juga di majlis-majlis taklim.
  - b. Safari ramadhan; kegiatan ini untuk mengajak dan mengenalkan anak-anak yatim dan dhuafa ke tempat-tempat religi, kemudian juga mengajak mereka untuk belanja baju lebaran buka bersama.
  - c. Berbagi bingkisan lebaran; kegiatan ini diperuntukkan pejuang-pejuang agama Allah, seperti mu'adzin guru ngaji dan takmir masjid.

6. Bahagia Muharram.

Kegiatan pemberian santunan kepada 3000 anak yatim di bulan yang mulia (Muharram).

7. Tanggap Korban Bencana.

Program tanggap korban bencana merupakan merupakan kegiatan pemberian bantuan kepada korban bencana alam baik berupa obat kesehatan, air bersih, kebutuhan sandang pangan dll.

Dalam pengelolaan dana zakat, infaq dan sedekah disalurkan dalam beberapa program yang tersebut diatas. Dan penyaluran dananya kemudian dihimpun sesuai dengan prosesi yang sesuai dengan ketentuan LAZ Sidogiri Probolinggo. Jadi dana tersebut bukan langsung kami yang menyalurkan, yang kemudian di berikan kepada *muzakki*, tapi masih menunggu dari pusat. Jadi kami hanya kolektor atau pengumpul dana saja, tetap pusat yang mengucurkan dana untuk program di wilayah Probolinggo ini.

Strategi dalam pengelolaan dana zakat, infaq, dan sedekah dilakukan dengan cara menghampiri kediaman *muzakki*, jadi untuk menjaga sinergi antara LAZ Sidogiri Probolinggo dan *muzakki* dilakukan berbagai strategi yang itu juga bertujuan untuk menjaga keseimbangan kerja. Dan pengelolaan dana disesuaikan dengan permintaan atau kebutuhan LAZ Sidogiri Probolinggo, sehingga mencapai kesesuaian yang diharapkan.

Dana yang di salurkan tergantung permintaan atau yang di butuhkan kami, jika yang di butuhkan 15 juta oleh kami maka hasil yang di kumpulkan oleh donatur wilayah Probolinggo nyampek tidak 15 juta, jika tidak nyampek maka tidak bisa. Contohnya, dalam satu bulan cuman 3 juta anggaran, dan permintaannya 6 juta, maka tidak bisa sesuai dengan apa yang di dapatkan oleh wilayah Probolinggo.

Untuk bentuk yang disalurkan mempunyai beragam bentuk, bisa dengan barang ataupun uang. Di LAZ Sidogiri Probolinggo dalam mengelola penyaluran zakat, infaq dan sedekah misalnya berbentuk barang, maka strategi penyalurannya disesuaikan dengan konteks barang tersebut dan diberikan kepada orang yang mempunyai hak atasnya. Dan kalau berbentuk uang, maka yang dilakukan ialah bisa dikelola dan juga bisa kemudian disalurkan dalam bentuk bulat yang akan difungsikan sesuai dengan kebutuhan orang yang menerima dana tersebut.

Kalau bentuknya itu, dulu perna pakek uang tapi untuk sekarang ini pakek barang. jika kita mengadakan santunan untuk anak yatim, maka yang di butuhkan anak yatim itu apa? jika yang di butuhkan baju, maka iya harus berbentuk baju, jika mengadakan bedah rumah, maka barang yang di butuhkan itu harus ada, jadi harus sesuai dengan kebutuhannya. Jika berbentuk uang, takutnya tidak sesuai dengan apa yang di butuhkan oleh mustahiq misalkan di gunakan untuk keperluan yang lain.

### Upaya Dalam Meningkatkan Kepercayaan Muzakki Terhadap Lembaga Amil Zakat Sidogiri Probolinggo

Dalam hasil temuan peneliti terkait peningkatan kepercayaan *muzakki* terhadap lembaga amil zakat Sidogiri Probolinggo terdapat beberapa upaya yang dipaparkan oleh para pengurus diantaranya ialah melakukan sebuah pendekatan secara persuasif dan juga mengadakan pertemuan di sekitar Probolinggo.

Sebuah pertemuan yang diadakan oleh lembaga amil zakat Sidogiri Probolinggo menjelaskan terkait penyaluran dana *muzakki*, dan juga lembaga amil zakat Sidogiri Probolinggo menginkutsertakan para *muzakki* dalam setiap program yang di jalankan. Tidak hanya sampai di situ saja untuk juga dalam mendulang kepercayaan *muzakki* dan masyarakat lembaga amil zakat Sidogiri Probolinggo juga mengundang para donatur-donatur atau *muzakki* dan juga melibatkan para guru ngaji di musholla-musholla terdekat di wilayah kerja lembaga amil zakat Probolinggo. Sehingga dalam upaya peningkatan kepercayaan dalam pengelolaan dana para *muzakki* di perlukan sebuah transparansi karena dana yang di peroleh oleh lembaga amil zakat Sidogiri Probolinggo adalah dana yang murni datang dari para donatur atau *muzakki*.

Dalam upaya untuk meningkatkan kepercayaan para *muzakki* terhadap lembaga amil zakat tidak menutup diri untuk menerima masukan-masukan baik berupa kritik ataupun saran dari para donatur dan masyarakat sekitar terkait masa depan untuk membangun Lembaga Amil Zakat Sidogiri Probolinggo sebagai sebuah lembaga yang beringtegritas dan terpercaya .

Untuk menjaga kepercayaan yang sudah diberikan para *muzakki* terhadap lembaga amil zakat Sidogiri Probolinggo, ialah memberikan pemberitahuan terhadap para *muzakki* dalam setiap bulan mendapatkan laporan, terkait berapa hasil yang lembaga amil zakat Sidogiri Probolinggo dapatkan dalam rentang satu bulan.

Dalam menjaga kepercayaan para *muzakki*, lembaga amil zakat Sidogiri Probolinggo juga memberlakukan setiap satu minggu atau sebulan setelah selesai memberikan donasi mereka juga mendapat pemberitahuan berupa pesan singkat melalui SMS dan bukti tertulis memberikan berupa kwitansi kepada para *muzakki* yang menerangkan bahwa dana yang telah *muzakki* berikan telah masuk ke Lembaga Amil Zakat Sidogiri Probolinggo.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan *muzakki* ialah melalui tindakan yang signifikan yang dilakukan oleh LAZ Sidogiri Probolinggo dalam pendayagunaan dan pemanfaatan zakat yang dikelolanya. Penyerahan zakat melalui LAZ Sidogiri Probolinggo tetap terpikul kewajiban untuk mengefektifkan pendayagunaan yang manfaatnya (sesuai dengan tujuan) dan zakat tersebut dijatuhkan pada yang berhak (sesuai dengan nash) secara tepat guna.

Dalam penyaluran dana, *muzakki* juga diikuti sertakan jadi setiap program yang di jalankan oleh kami khususnya di wilayah Probolinggo kami juga mengundang sebagian dari mereka para donatur-donatur atau *muzakki* namun bukan hanya mereka saja tapi juga kami melibatkan para guru ngaji di musholla-musholla terdekat dan tokoh masyarakat di sekitar, kami undang mereka semua untuk berkenan hadir dan juga seluruh petugas LAZ Sidogiri wilayah Probolinggo.

Dalam melakukan upaya peningkatan kepercayaan *muzakki*, LAZ Sidogiri Probolinggo menciptakan dan merumuskan upaya pemanfaatan zakat yang berdaya guna dan berhasil guna. LAZ Sidogiri Probolinggo juga mampu mengeksplorasi berbagai potensi umat

sehingga dapat diberdayakan secara optimal. Dengan demikian, zakat menjadi lebih produktif dan tidak hanya sekedar memiliki fungsi karitatif. Hal ini yang kemudian membuat *muzakki* tetap menyalurkan zakat di LAZ Sidogiri Probolinggo.

Secara lebih jelas, LAZ Sidogiri Probolinggo menyesuaikan urgensi keberadaan amil dalam upaya meningkatkan kepercayaan *muzakki*, yaitu: pertama, jaminan terlaksananya syariat zakat. Kedua, pemerataan (karena dengan keterlibatan satu tangan, diharapkan seseorang tidak akan memperoleh dua kali dari dua sumber, dan diharapkan pula semua mustahiq akan memperoleh bagiannya). Ketiga, memelihara air muka para mustahiq, karena mereka tidak perlu berhadapan langsung dengan para *muzakki*, dan mereka tidak harus pula datang meminta. Keempat, sektor (*ashnaf* yang harus menerima) zakat, tidak terbatas pada individu, tetapi juga untuk kemaslahatan umum.

Meski legalitas dan urgensi LAZ Sidogiri Probolinggo telah sah dan penting, namun juga mempertegas dalam pengumpulan dan mendistribusikan zakat, pun dituntut untuk mampu menciptakan pemerataan ekonomi umat sehingga kekayaan tidak hanya berputar pada satu golongan atau satu kelompok orang saja. Hal ini yang menjadi upaya LAZ Sidogiri Probolinggo dalam pengelolaan dan meningkatkan kepercayaan *muzakki* secara khusus.

Untuk membangun kapasitas yang berkualitas dan kepercayaan *muzakki*, ada empat bidang kerja di LAZ Sidogiri Probolinggo yang memiliki standard operating procedure, yaitu manajemen penghimpunan dana, manajemen keuangan dan back office, manajemen sumberdaya manusia, serta manajemen pendayagunaan atau pendistribusian dana zakat. Dengan adanya standard performance management system ini, maka fungsi-fungsi manajemen zakat pada LAZ Sidogiri Probolinggo dapat dipercaya *muzakki* dan berjalan sesuai perencanaan dan terkontrol.

Selain itu, upaya LAZ Sidogiri Probolinggo ialah tertuntut untuk lebih amanah, akuntabel, kredibel, dan transparan. Secara berkala LAZ Sidogiri Probolinggo selalu melaporkan hasil kinerjanya kepada pimpinan pusat pun mengikutsertakan *muzakki* demi meningkatkan kepercayaannya. Guna meningkatkan kepercayaan *muzakki* dan dana zakat yang terhimpun sesuai dengan potensinya, LAZ Sidogiri Probolinggo melakukan lima upaya penggalangan plus sosialisasi zakat:

1. Kampanye

Dalam kampanye sosialisasi zakat ini LAZ Sidogiri Probolinggo memperhatikan beberapa hal yakni, konsep komunikasi; materi kampanye; bahasa kampanye; media kampanye. Kampanye sosialisai, pun melalui media cetak (*print media*) yang meliputi media surat (*direct mail*), koran dan majalah, dan media elektronik (*broadcast media*), yaitu, radio dan televisi; telpon genggam dan internet.

2. Kegiatan Khusus (*Special Event*)

Kegiatan khusus berupa seminar dan diskusi, serta menyelenggarakan berbagai macam kegiatan sosial yang meningkatkan reputasi LAZ Sidogiri Probolinggo dengan memberikan perhatian kepedulian, kepentingan masyarakat. Secara umum terdapat tiga tujuan dari upaya kegiatan khusus ini; pertama, untuk mempublikasikan LAZ Sidogiri Probolinggo, kedua, untuk mengembangkan ke depan (*visibility*), ketiga, membangun kepercayaan *muzakki*/publik.

### 3. Kerja Sama Program

Meningkatkan kualitas dan kuantitas penggalangan zakat dan menawarkan program untuk dikerjasamakan dengan berbagai lembaga dan perusahaan lain.

### 4. Layanan Kepada *Muzakki*

Fungsi dan tugas utama upaya layanan terhadap *muzakki* oleh LAZ Sidogiri Probolinggo adalah mengatasi persoalan yang muncul. Ada variasi usaha dalam layanan *muzakki* yaitu, (1) Mendokumentasikan data *muzakki*. (2) Keluhan. LAZ Sidogiri Probolinggo berupaya cermat dalam mendata keluhan dari *muzakki*. Keluhan ini kemudian disusun, dikompilasi, dan dianalisa.

Upaya untuk meningkatkan kepercayaan para *muzakki* kami juga menerima masukan-masukan dari mereka kira-kira bagaimana untuk kedepannya LAZ Sidogiri. yang kedua, setiap bulan pasti mereka mendapat laporan dari kami, berapa hasil yang kami dapatkan dan yang ketiga, setiap satu minggu atau sebulan setelah selesai memberikan donasi mereka juga mendapat SMS dari kami bahwa dana yang anda berikan telah masuk ke LAZ Sidogiri. dan mudah-mudahan dana yang anda berikan barokah namun bukan hanya itu saja tapi kami juga memberikan kuitansi kepada mereka para *muzakki* tapi kadang ada juga dari di antara mereka yang tidak menginginkan itu semua tapi kami menjaga kepercayaan mereka kepada LAZ Sidogiri Probolinggo.

LAZ Sidogiri Probolinggo selalu berupaya meningkatkan kelima upaya diatas guna meningkatkan kepercayaan *muzakki*, dan dana zakat yang terhimpun bisa dipastikan tidak jauh dari potensi zakat yang ada. Bahkan, merupakan upaya yang lebih urgent juga, sosialisasi zakat dilaksanakan di berbagai lembaga pendidikan formal dan non formal, terutama pesantren-pesantren. Namun, tidak hanya sekedar sosialisasi, tapi LAZ Sidogiri Probolinggo berupaya menjadikan kajian teori dan peranan zakat yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat sebagai salah satu kegiatan wajib yang harus dilakukan guna meningkatkan kepercayaan *muzakki* terhadap LAZ Sidogiri Probolinggo.

### **Kesimpulan**

Strategi pengelolaan dana zakat di LAZ Sidogiri Probolinggo dilakukan dengan program-program yang bersifat Islami dan membangun, dimana pelaksanaan program dilakukan dengan seksama dan sasarannya diutamakan kepada orang yang kurang mampu secara ekonomis, pendidikan, dan pembangunan lingkungan. Dana yang disalurkan oleh *muzakki* kepada LAZ Sidogiri Probolinggo dapat berupa barang ataupun uang. Dan penyaluran dananya diberikan kepada yang berhak (orang yang tidak mampu) sesuai dengan kebutuhannya, namun dana tersebut masih dikelola sehingga menjadi barang, karena khawatir digunakan pada kebutuhan yang lain-lain. Upaya untuk menjaga kepercayaan *muzakki* dilakukan berbagai upaya yang dilakukan dengan menjelaskan penyaluran dana kepada *muzakki* pada saat pertemuan awal, upaya tersebut para *muzakki* dapat mengetahui penyaluran dananya sehingga mengurangi kekhawatiran dana tidak tersalurkan dengan benar. Selain itu, LAZ Sidogiri Probolinggo mengikutsertakan *muzakki* dan tokoh masyarakat dalam setiap program yang dijalankan, dengan upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan *muzakki*, karena telah menyaksikan langsung program yang dijalankan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Sehingga pada saat yang bersamaan, transparansi dana juga tidak dapat dilakukan secara sepihak, tapi mengikutsertakan *muzakki* dan pengurus pusat LAZ Sidogiri Probolinggo.

## Referensi

- Ahmad Atabik. (2015). Manajemen Pengelolaan Zakat yang Efektif di Era Kontemporer. *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 2(1), 40–62.
- AM, R. F. (2020). Karakteristik Nabi sebagai Pendidik Paripurna Perspektif Hadis. *Itqan*, 11(1), 1–19.
- Andriyanto, I. (2011). Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(1), 25. <https://doi.org/10.21580/ws.19.1.211>
- Arif, M. N. ur R. Al. (2013). Optimalisasi Peran Zakat Dalam Memberdayakan Perekonomian Umat. *Ulul Albab*, 14(1), 1–16. <https://e-resources.perpusnas.go.id:2057/docview/2030924291?accountid=25704>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Asanaini. (2008). *Zakat Produktif Dalam Prefpektif Islam*. Pustaka Pelajar.
- Dirgantoro, C. (2001). *MANAJEMEN STRATEGIK: Konsep, Kasus, dan Implementasi*. Grasindo.
- Firmansyah. (2013). Zakat sebagai instrumen pengentasan kemiskinan dan kesenjangan pendapatan. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 21(2), 180. [jurnalekonomi.lipi.go.id](http://jurnalekonomi.lipi.go.id)
- Fitri, N. A. R. (2020). Faktor-Faktor Yang Menjadikan *Muzakki* Berzakat Pada Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(1). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6349/5564>
- Fitrianto, & Mukayyat. (2002). Sistem Akuntansi Zakat Pada Badan Amil Zakat Kecamatan Bantan Bengkalis. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 176–204.
- Hafidhuddin, D. (1998). *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak Dan Sedekah*. Gema Insani Pres.
- Hafidhuddin, D. (2002). *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Gema Insani.
- Hikmat, H. K. (2008). *Panduan Pintar Zakat*. Qultum Media.
- Mufidati, K. (2016). Peran Badan Amil Zakat Dalam Memberdayakan UMKM Melalui Zakat Produktif di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/3438>
- Mursyidi. (2006). *Akuntansi Zakat Kontemporer*. Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Nofi, F., Rahman, Z., & Anjarwati, R. (2015). Pengumpulan dan pendayagunaan zakat infak dan sedekah. *Jurnal*, 2(2), 279–285.
- Qardhawi, Y. (2004). *Zakat, Studi Komparatif Mengenai Status Dan Filsafat Zakat Berdasarkan Quran Dan Hadis*. Pustaka Litera Antarnusa.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Zumrotun, S. (2016). Peluang, Tantangan dan Strategi Zakat. *Ahkam*, XVI(1), 97–104.